

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Melalui Pengalaman Sehari-hari

Shelvi Triana Dewi ¹, Juliani ², Siti Nurmailia ³, Sella Amelia ⁴, M. May Saisar ⁵

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

³Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁵Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: shelvitrianaadewi@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pengalaman sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan berbagai aktivitas sehari-hari seperti kegiatan doa bersama, pemberian contoh perilaku islami, dan diskusi kontekstual untuk membangun kesadaran religius siswa. Selain itu, kendala yang dihadapi mencakup kurangnya waktu dan perhatian siswa terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel untuk mendukung integrasi nilai religius di semua aspek kehidupan siswa.

Kata Kunci: *Guru, Nilai Religius, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers to instill religious values in students through daily experiences. Using a qualitative approach, the research utilized data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and document studies. The findings reveal that PAI teachers leverage various daily activities, including communal prayers, exemplification of Islamic behavior, and contextual discussions, to foster students' religious awareness. However, challenges such as limited time and students' lack of attention to religious values in daily life were identified. This

study recommends the development of a more flexible curriculum to support the integration of religious values into all aspects of students' lives.

Keywords: Teacher, Religious Values, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai religius seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang berfungsi sebagai pilar utama pembentukan karakter yang bermoral dan berakhlak mulia (Judrah *et al.*, 2024). Dalam penanaman nilai karakter terutama religius, peran pendidikan agama Islam sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercapainya kepribadian yang utuh (Imad and Huda, 2022).

Pendidikan nilai religius ini sangat relevan untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Namun, globalisasi dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi guru dalam menanamkan nilai religius. Siswa sering kali lebih terpapar pada budaya populer melalui media digital dibandingkan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Tantangan ini menuntut guru PAI untuk mencari metode kreatif dan inovatif agar pembelajaran agama dapat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Hadisi, *et.al.*, 2024).

Pendekatan pengalaman sehari-hari menjadi salah satu cara efektif untuk mengintegrasikan nilai religius dalam kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan aktivitas harian yang sederhana, seperti berdoa, berbagi, dan berinteraksi sosial, sebagai momen untuk menanamkan nilai keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Widianita, 2023).

Pentingnya peran guru PAI dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai religius melalui pengalaman sehari-hari juga didukung oleh teori pendidikan Islam yang menekankan praktik langsung. Pengalamannya tadi dianggap lebih efektif dibandingkan hanya memberikan pemahaman konseptual, terutama dalam membentuk kebiasaan baik yang berlandaskan nilai keagamaan (Mukhlis, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI memanfaatkan pengalaman sehari-hari dalam menanamkan nilai religius. Penekanan diberikan pada strategi yang digunakan guru, dampak terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap peran lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung usaha guru PAI. Sinergi antara ketiga pihak ini

sangat diperlukan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pada level operasional, pendekatan pengalaman sehari-hari juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengadaptasi materi keagamaan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Contohnya, guru dapat mengaitkan ajaran agama dengan isu lingkungan, kesehatan, atau hubungan antar sesama yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman langsung guru PAI dalam menerapkan pendekatan ini.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran agama Islam yang berbasis pengalaman. Hasilnya juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan pendekatan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan, yaitu dengan menganalisis beberapa penelitian terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pengalaman sehari-hari dan menarik suatu kesimpulan. Penelitian dilakukan di perpustakaan, mengkaji beberapa literatur yang sudah ada, terutama pada penelitian yang ada sangkut-pautnya terhadap penelitian yang ingin dikaji, jurnal, dan sumber-sumber lain yang tersedia di perpustakaan (Bado, 2021).

Sesuai dengan pendapat (Qotrun, 2022) penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya tak beda dengan penelitian lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di Pustaka. Seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode perpustakaan juga merupakan sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah, karena pengumpulan data ilmiah dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. (Melfianora, 2019) seperti pada penelitian ini, yakni Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pengalaman sehari-hari.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius melalui kehidupan sehari-hari melalui penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai proses pembelajaran nilai religius. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi.

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema dari data yang dikumpulkan, kemudian menghubungkan tema-tema tersebut dengan teori yang relevan. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan hasil penelitian (Bado, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai religius melalui pengalaman sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengalaman sehari-hari efektif dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam pembentukan karakter. Strategi guru yang melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis nilai religius memperkuat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa kendala yang dihadapi guru mencerminkan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua, misalnya, dapat berperan aktif dengan mendukung pembelajaran agama di rumah. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai religius dalam semua aspek pembelajaran juga diperlukan untuk mengatasi keterbatasan waktu.

Analisis ini juga menyoroti pentingnya adaptasi strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Misalnya, mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial yang relevan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, nilai religius dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman sehari-hari tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan modernisasi. Guru PAI perlu terus mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar nilai religius dapat tertanam kuat dalam karakter siswa.

Pembahasan

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru PAI menggunakan berbagai strategi yang sistematis dan relevan untuk mencapai tujuan tersebut (Mushfi, *et.al.*, 2019). Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai strategi-strategi tersebut:

1. Memberikan Contoh Perilaku Islami

Guru PAI bertindak sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai islami, seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, dan kesabaran, menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius. Contoh konkret yang sering dilakukan guru meliputi mengucapkan salam, menunjukkan sikap adil, dan menjaga hubungan baik dengan siswa.

2. Pelibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Guru PAI mengintegrasikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b. Membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di awal pembelajaran maupun pada waktu tertentu seperti hari Jumat.
- c. Melaksanakan salat berjamaah, baik salat Dhuha maupun salat Zuhur di sekolah.
- d. Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan Ramadhan seperti pesantren kilat.

3. Diskusi dan Refleksi Nilai-nilai Agama

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang isu-isu moral dan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Contohnya, membahas pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, dan menjaga lingkungan. Diskusi ini dapat dilakukan melalui:

- a. Studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa.
- b. Ceramah interaktif yang mengaitkan nilai agama dengan tantangan kehidupan modern.
- c. Tanya jawab, di mana siswa bebas mengajukan pertanyaan mengenai agama dan nilai moral.

4. Mengintegrasikan Nilai Religius ke dalam Pembelajaran

Guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai agama dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga mengintegrasikan nilai religius ke dalam pelajaran lain. Misalnya:

- a. Membahas keindahan ciptaan Allah
- b. Menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dalam pembelajaran
- c. Mengaitkan sejarah Islam dengan pelajaran

5. Memberikan Penguatan Positif

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau keberhasilan dalam memahami nilai-nilai agama. Penguatan ini dapat berupa:

- a. Pujian lisan.
- b. Pemberian penghargaan simbolis, seperti piagam atau hadiah kecil.
- c. Dukungan emosional, seperti ucapan motivasi untuk tetap konsisten dalam berperilaku baik.

6. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses internalisasi nilai religius. Guru PAI dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk:

- a. Menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti musala yang bersih dan nyaman.
- b. Menegakkan aturan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.
- c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kelompok pengajian atau lomba Islami (Aisyah and Fitriyah, 2024).

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai religius mencakup berbagai pendekatan, mulai dari memberikan contoh, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, hingga menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan penerapan strategi yang konsisten dan relevan, nilai-nilai religius dapat diinternalisasi oleh siswa sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Pengalaman Sehari-hari Terhadap Kesadaran Religius Siswa

Pengalaman sehari-hari merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan kesadaran religius siswa. Interaksi mereka dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari (Sahuri, 2022). Berikut adalah beberapa dampak utama pengalaman sehari-hari terhadap kesadaran religius siswa:

1. Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Agama

Melalui pengalaman sehari-hari, siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui interaksi sosial, siswa memahami pentingnya nilai kejujuran ketika menghadapi situasi yang menuntut integritas. Pengalaman dalam menyelesaikan konflik mengajarkan mereka pentingnya kedisiplinan dan menghormati perbedaan. Hal ini tidak hanya membuat mereka mengenal nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

2. Internalisasi Ajaran Agama

Pengalaman rutin yang melibatkan nilai religius, seperti doa bersama, kegiatan keagamaan di sekolah, atau tugas kelompok yang menekankan kerja sama dan toleransi, memungkinkan siswa menginternalisasi ajaran agama secara mendalam. Misalnya, keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti membantu teman yang kesulitan atau ikut serta dalam program bakti sosial di masyarakat membantu siswa merasakan manfaat dari berbuat baik sesuai ajaran agama.

3. Perubahan Perilaku Positif

Pengalaman nyata yang dihadapi siswa membantu membentuk perilaku religius mereka. Misalnya, siswa yang terlibat dalam program pembiasaan

seperti salat berjamaah di sekolah cenderung mengembangkan kebiasaan yang sama di rumah. Selain itu, pengalaman menghadapi tantangan seperti godaan untuk menyontek atau berbohong memungkinkan mereka untuk memilih bertindak sesuai dengan ajaran agama, sehingga membangun karakter yang lebih kuat.

4. Penguatan Kesadaran Spiritual

Berinteraksi dengan alam dan pengalaman emosional tertentu, seperti rasa syukur ketika berhasil atau rasa sabar ketika menghadapi kegagalan, dapat memperkuat kesadaran spiritual siswa. Kegiatan seperti retreat keagamaan atau kunjungan ke tempat ibadah memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan mendalami hubungan mereka dengan Tuhan.

5. Dukungan Lingkungan

Lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius, baik itu di rumah, sekolah, atau masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran religius siswa. Orang tua yang memberikan teladan dalam berperilaku religius, guru yang membimbing dengan kasih sayang, dan teman sebaya yang saling mengingatkan dalam kebaikan menjadi sumber pengalaman positif bagi siswa.

6. Hubungan antara Teori dan Praktik

Pengalaman sehari-hari memungkinkan siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di kelas agama dengan kehidupan nyata. Misalnya, pembelajaran tentang zakat di kelas dapat diwujudkan melalui pengumpulan dan penyaluran bantuan kepada yang membutuhkan. Hal ini membuat siswa menyadari bahwa ajaran agama tidak hanya berlaku di tempat ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengalaman sehari-hari memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Proses ini berlangsung secara dinamis, di mana siswa terus belajar dan bertumbuh melalui pengalaman-pengalaman yang mereka hadapi. Kesadaran religius yang terbangun dari pengalaman ini tidak hanya akan membentuk karakter pribadi siswa, tetapi juga akan berdampak pada kontribusi positif mereka dalam masyarakat.

Kendala yang Dihadapi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, dalam menjalankan tugasnya, mereka menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pengajaran (Ali, 2022). Berikut adalah uraian rinci mengenai kendala-kendala tersebut:

1. Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang padat sering kali menjadi salah satu hambatan utama bagi guru PAI. Dalam waktu yang terbatas, guru harus mengajarkan berbagai

kompetensi dasar, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Selain itu, materi agama sering kali mendapat alokasi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga sulit untuk mendalami topik secara komprehensif. Akibatnya, banyak guru merasa terburu-buru menyelesaikan target kurikulum tanpa dapat memberikan pembelajaran yang mendalam.

2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Peran orang tua sebagai pendamping dalam pendidikan agama anak di rumah sangat penting. Namun, banyak guru PAI mengeluhkan minimnya dukungan dari orang tua. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah tanpa memberikan penguatan di rumah. Kondisi ini membuat pembelajaran agama tidak berkesinambungan, sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik menjadi kurang optimal.

3. Minimnya Perhatian Siswa terhadap Pembelajaran Agama

Generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada teknologi dan hal-hal yang bersifat praktis. Guru PAI sering kali menghadapi tantangan dalam menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran agama. Rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang inovatif atau tidak relevan dengan dunia mereka. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan luar yang kurang mendukung nilai-nilai agama juga memperparah situasi ini.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia di sekolah sering kali belum memadai untuk mendukung pembelajaran agama yang efektif. Misalnya, kurangnya buku ajar yang relevan, keterbatasan media pembelajaran seperti video atau aplikasi interaktif, serta ruang kelas yang tidak kondusif. Keterbatasan ini membuat guru PAI harus berjuang lebih keras untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

5. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Guru PAI juga menghadapi kendala dalam hal pengembangan profesional. Pelatihan atau *workshop* yang khusus membahas strategi pembelajaran agama sering kali jarang diadakan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru sulit untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan zaman.

6. Tantangan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai agama di kalangan siswa juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam beberapa kasus, norma-norma yang berlaku di masyarakat tidak sejalan dengan ajaran agama, sehingga siswa mengalami konflik nilai. Guru PAI harus bekerja keras untuk menanamkan nilai-nilai agama yang benar dalam situasi ini.

7. Solusi yang Dapat Dilakukan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi: *pertama*, mengoptimalkan Penggunaan Teknologi: Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran agama atau media interaktif. *Kedua*, melibatkan Orang Tua: Sekolah dapat menyelenggarakan program *parenting* atau *workshop* untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan agama.

Ketiga, peningkatan Kompetensi Guru: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran inovatif. *Keempat*, peningkatan Sarana dan Prasarana: Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti buku ajar yang relevan dan media pembelajaran digital, harus menjadi prioritas. *Kelima*, menciptakan Lingkungan Positif: Sekolah perlu membangun budaya yang mendukung pengamalan nilai-nilai agama, baik di dalam maupun di luar kelas (Hasanah & Zalnur, 2024). Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, guru PAI dapat lebih efektif dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai religius kepada siswa melalui berbagai strategi yang sistematis, seperti memberikan contoh perilaku islami, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan mengintegrasikan nilai agama ke dalam pembelajaran. Pendekatan berbasis pengalaman sehari-hari terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius pada siswa, memperkuat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata, dan membentuk karakter positif. Namun, keberhasilan ini sering kali terhambat oleh kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari orang tua, minimnya fasilitas, dan rendahnya motivasi siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan, termasuk penguatan peran orang tua, optimalisasi teknologi, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis nilai. Dengan strategi yang relevan dan inovatif, guru PAI dapat memastikan bahwa nilai religius tertanam kuat dalam diri siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter dan mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N. and Fitriyah, N. (2024) 'Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa', *Journal of Education Research*, 5(1), pp. 301–313.
- Ali, M. (2022) 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru

- Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 100–120. Available at: <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Bado, B. (2021) *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*.
- Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1895-1902. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/603>.
- Hasanah, U. and Zalnur, M. (2024) 'Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), pp. 724–737.
- Imad, F. and Huda, H. (2022) 'Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains : Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 7(2). Available at: [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138).
- Melfianora, M.S. (2019) 'penulisan karya tulis dengan metode studi literatur', p. 3.
- Judrah, M. *et al.* (2024) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), pp. 25–37.
- Mukhlis (2024) 'Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN', 1, pp. 22–42.
- Mushfi, M. El, Iqbali and Fadilah, N. (2019) 'PENDAHULUAN Viralnya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusakan yang merupakan fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pend', *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), pp. 1–25.
- Qotrun, A. (2022) 'Objek penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara menentukannya', *Gramedia Blog*. [gramedia blog](https://www.gramedia.com/blog).
- Rika Widianita, D. (2023) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kompetensi Pengetahuan Pai Dan Kegiatan Religius Di Smp It Andalusia Batam', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), pp. 1–19.
- Sahuri, M.S. (2022) 'A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember', *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), pp. 205–218. Available at: <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.ee1555>.